

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis merupakan pemikiran yang bersifat selalu ingin tahu terhadap informasi yang ada untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir menggunakan logika untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenarannya (Subini, 2013). Berpikir kritis merupakan cara berpikir seseorang secara teratur dan sistematis untuk memahami informasi secara mendalam menggunakan pendekatan terorganisir dengan logika sehingga akan membentuk keyakinan kebenaran suatu informasi (Wahyuni, 2015). Kemampuan berpikir kritis menurut Facione (dalam Yustyan, 2015) meliputi *interpretation, analysis, inferensi, evaluation, explanation, dan self-regulation*. Aspek *interpretation* siswa mampu mengelompokkan permasalahan yang diterima sehingga mempunyai arti dan bermakna jelas. Aspek *analysis* siswa mampu menguji ide-ide dan mengenali alasan serta pernyataan. Aspek *inferensi* siswa mampu membuat suatu kesimpulan dalam pemecahan masalah. Aspek *evaluation* siswa mampu menilai pernyataan atau pendapat yang diterima baik dari diri sendiri maupun orang lain. Aspek *explanation* siswa mampu menjelaskan pernyataan maupun pendapat yang telah diungkapkan untuk menjadi sebuah pendapat yang kuat. Aspek *self-regulation* siswa dapat mengatur keberadaan dirinya dalam menghadapi pemecahan masalah. Salah satu ketrampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah ketrampilan untuk mengembangkan pola pikir kritis siswa (Suyanto, 2013).

Biologi merupakan bagian dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Biologi merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai gejala alam yang dituangkan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip dan hukum didasarkan pada hasil pengamatan dalam metode ilmiah (Campbell, 2008). Pada proses pembelajaran Biologi, berpikir kritis sangat perlu dikembangkan dalam diri peserta didik karena dengan kemampuan berpikir kritis peserta

didik akan lebih mudah memahami konsep, prinsip, fakta dan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis sangat penting, karena mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Sasmita (2016) menyatakan bahwa dalam pembelajaran Biologi kemampuan berpikir kritis sangat berperan dalam prestasi belajar, penalaran formal, keberhasilan belajar serta kreatifitas karena berpikir kritis merupakan inti pengatur tindakan siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat merangsang terbentuknya pembelajaran yang aktif dan responsif (Woolf, et al dalam Melinda, 2016). Kemampuan berpikir kritis penting untuk dimiliki siswa agar siswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dunia yang senantiasa berubah. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dan perlu dilatihkan pada siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah (Istianah, 2013). Warpala (dalam Yustyan, 2015) menyampaikan bahwa Rendahnya kemampuan berpikir siswa disebabkan karena pembelajaran biologi selama ini cenderung hanya mengasah aspek mengingat dan memahami. Hal ini juga diungkapkan oleh Suastra (dalam Yustyan, 2015) bahwa pembelajaran biologi di sekolah memiliki kecenderungan antara lain: (1) pengulangan dan hafalan, (2) siswa belajar akan ketakutan berbuat salah, (3) kurang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, dan (4) jarang melatih pemecahan masalah. Selain itu, evaluasi pembelajaran masih terbatas pada penilaian hanya menekankan pada aspek kognitif. Sementara itu, penilaian terhadap kinerja ilmiah siswa cenderung diabaikan dan tidak diperhitungkan sebagai suatu penilaian alternatif yang lebih bermakna (Yustyan, 2015). Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan.

Pengembangan kemampuan berpikir tidaklah mudah, terdapat berbagai kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Yen dan Halili (dalam Melinda, 2016) merangkum aspek-aspek yang merupakan kendala dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Kendala-kendala tersebut mencakup penggunaan waktu yang lebih banyak, faktor

siswa, faktor guru, alat ukur yang kompleks, lingkungan belajar dan sumber belajar. Menurut Ennis (dalam Kartimi, 2013), terdapat lima tahap indikator keterampilan berpikir kritis yaitu : (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) membuat penjelasan lebih lanjut, (5) Mengatur strategi dan taktik. Penelitian ini hanya menggunakan tiga aspek keterampilan berpikir kritis yakni (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membuat penjelasan lebih lanjut, (3) Mengatur strategi dan taktik karena pada aspek membangun keterampilan dasar dan menyimpulkan berkaitan dengan kegiatan praktikum dan pembuatan laporan yang pelaksanaannya belum tentu ada di sekolah saat penelitian.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik telah memiliki kemampuan berpikir kritis, maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami konsep dan memecahkan suatu masalah. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep, serta memecahkan suatu masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Sunardjo, 2016).

Sekolah Menengah Atas di Karangpandan belum ada penelitian yang menegaskan sejauh mana guru menerapkan pengembangan kemampuan berpikir kritis kepada siswa. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul Kemampuan Guru Biologi SMA Negeri Karangpandan dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka didapatkan permasalahan yaitu : Bagaimana kemampuan guru biologi SMA Negeri Karangpandan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru Biologi SMA Negeri Karangpandan dan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018.

D. Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian : Guru biologi kelas X SMA Negeri Karangpandan tahun ajaran 2017/2018.
2. Objek penelitian : Kemampuan guru biologi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri Karangpandan tahun ajaran 2017/2018.

3. Parameter Penelitian :

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang meliputi : Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), memberikan penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dan mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, sebagai bahan evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi gambaran mengenai kemampuan guru biologi dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dan menambah tingkat profesionalisme guru.

3. Bagi Peneliti, hasil penelitian sebagai referensi dalam mengetahui kendala guru dan strategi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.